

IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Saparuddin¹, Markas Iskandar²

*¹Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam| Unismuh Makassar

*²Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana implelementasi kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa Smp Negeri 3 Bungin Kec. Bungin Kab. Enrekang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan Angket. Tekhnik Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu: Variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru dan Variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Jumlah sampel ialah 22 orang dari 220 populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan Angket. kompetensi sosial guru merupakan seperangkat penguasaan, pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas pokok sebagai seorang guru dan bertanggungjawab dalam mendidik. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain Pemberian Nilai pemberian ulangan dan kerja kelompok. Melihat implementasi kompetensi sosial guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah berhasil dalam bidang pendidikan, guru diharapkan mampu menjadi pigur dalam memajukan lembaga pendidikan agar siswa termotivasi untuk melakukan perubaha-perubahan dalam memajukan lembaganya pendidikan kedepannya.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This study was analyzed with descriptive qualitative is purpose which to give an overview of how the implementation the social competence of teachers to students' motivation Smp Negeri 3 Bungin Kec. Bungin Kab. Enrekang. The collection techniques in this study is observation, interview and questionnaire. Inquiry analysis technique used quantitative descriptive analysis In this research there are two variables that will be studied are: The independent variable is the social competence of teachers and the dependent variable is the students' motivation. The number of samples was 22 people from to 220 population. The Inquiry collection techniques in this study is observation, interview and questionnaire. social competence of teachers is a set of mastery, knowledge and abilities that should be owned by teachers in order to carry out basic tasks as a teacher and in charge of educating. How to improve students' motivation, among others Grading Award replicates and group work. See the implementation of the social competence of teachers to improve students' motivation has been success in the field of education, teachers are expected to be pigur in advancing educational institutions so that students are motivated to do perubaha-change in advancing the educational institutions in the future.

Keywords: Social Competence, Teacher, Student Motivation

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dari masa ke masa, memaksa setiap bangsa untuk bekerja keras mengejar keterampilan dalam segala bidang seiring semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era globalisasi ini yang ditandai adanya persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompotensinya. Untuk itu, dunia pelajar atau siswa merupakan karakter yang harus ditingkatkan kompetensinya dalam dunia pendidikan. Dalam kerangka inilah pemerintah merasa perlu mengembangkan standar kompetensi, sebagai bagian dari Standar Pendidikan Nasional (SPN) dan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang akan diterapkan oleh seorang guru di lingkungan sekolah terhadap para pelajarnya.

Guru merupakan figur yang senantiasa menjadi sorotan ketika membahas tentang pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan terhadap siswanya. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah yang melibatkan langsung kepada siswanya. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswanya, terutama kaitannya dalam proses belajar mengajar.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu di

kembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan propesional. Kompetensi siswa merupakan wewenang seorang guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Al-Quran sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, baik tersurat maupun tersirat telah banyak memberikan inspirasi terkait konsep pendidikan.

Standar-standar kompetensi dirinci lebih khusus menjadi 10 kemampuan dasar guru Depdikbud pada tahun 1980 :

- (1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
- (2) Pengelolaan program belajar-mengajar
- (3) Pengelolaan kelas
- (4) Penggunaan media dan sumber pembelajaran
- (5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- (6) Pengelolaan interaksi belajar-mengajar
- (7) Penilaian prestasi siswa
- (8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- (9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
- (10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksploitasi data dilapangan. penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptip kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana implemtasi kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar

siswa Smp Negeri 3 Bungin Kec. Bungin Kab. Enrekang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu: Variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru dan Variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa.

Tabel I
Keadaan Populasi

No	Populasi	Jenis kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Guru	7	11	18 Orang
2	Kelas VII	37	50	87 Orang
3	Kelas VIII	30	46	76 Orang
4	Kelas IX	20	39	59 Orang
Jumlah		94	146	240 Orang

Tabel II
Keadaan Sampel

No	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Guru	1	2	3 orang
2	Kelas VII	2	4	6 orang
3	Kelas VIII	3	4	7 orang
4	Kelas IX	4	5	9 orang
Jumlah		9	13	22 orang

Adapun instrumental yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Pedoman observasi dan pedoman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan Angket. Tekhnik

Analisis data menggunakan analisis *deskriptif kuantitatif*, yakni menggambarkan keadaan sebenarnya tentang masalah yang diteliti, dengan menpresentasikan data yang telah terkumpul yang melalui observasi, dan wawancara dengan guru dan siswa. dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban

F : Frekuensi nilai jawaban

N : Jumlah seluruh nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa

Kompetensi sosial guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena sebagai seorang guru harus mampu menjadi motivator, di samping menjadi motivator guru juga harus mampu menjadi insvirasi bagi peserta didik.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambaran dalam bentuk tabulasi angket tentang Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang.

Tabel III

Implementasi kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa

No	Kategori Jawaban	frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	12	55%
2	Baik	8	36%
3	Kurang baik	2	9%

Total	22	100%
-------	----	------

Dari tabel analisis yang dibagikan kepada 22 responden mengenai Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa ialah 12 responden yang menjawab sangat baik dengan persentase 55%, 8 responden yang menjawab baik dengan persentase 36%, sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 2 atau 9%.

Hasil data diatas jumlah tertinggi responden memilih jawaban sangat mudah dengan 12 responden atau persentase 56%. Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki sikap yang harus di contoh oleh para peserta didik.

Tabel VI
Pemahaman Siswa melalui sikap guru Terhadap mata pelajaran yang dibawakan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Mudah dipahami	13	59%
2	Kurang dipahami	7	32%
3	Tidak dipahami	2	9%
Total		22	100

Dari tabel analisis yang dibagikan kepada 22 responden mengenai Pemahaman Siswa Terhadap Penyampaian Materi Guru Pada mata pelajaran yang dibawakan ialah 13 responden dengan persentase 59% yang menjawab mudah dipahami, 7 responden dengan persentase 32% yang menjawab kurang dipahami, sedangkan yang menjawab tidak dipahami sebanyak 2 responden atau 9%.

Hasil data diatas menunjukkan bahwa 13 responden atau 59% dari 22 responden. memilih jawaban mudah dipahami Hal ini membuktikan bahwa guru sudah memberikan metode yang mudah di pahami siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel V
kompetensi sosial guru memiliki sikap bergaul secara efektif dengan peserta didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	50%
2	Setuju	8	36%
3	Tidak setuju	3	14%
Jumlah		22	100%

Dari data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 11 atau 50% siswa yang sangat setuju, 8 atau 36% yang setuju, 3 atau 14% yang tidak setuju, Sehingga dapat digeneralisasikan bahwa siswa setuju terhadap kompetensi sosial guru memiliki sikap bergaul secara efektif dengan peserta didik,

Berdasarkan data yang di ambil oleh peneliti maka dapat di simpulkn bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan Implementasi kompetensi sosial guru yaitu:

- a. motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui keteladanan guru
- b. motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui sikap guru

B. Cara memberikan motivasi belajar kepada siswa

Guru di Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi dalam memberikan motivasi belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang akan di capai oleh siswa di Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang,

Selain itu, disekolah guru sebagai subyek belajar yang paling dekat dengan anak didiknya sehingga guru sangat dituntut memiliki kemampuan, atau kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Sehubungan dengan itu, maka guru sebagai motivator harus melakukan peranannya dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswinya agar ia dapat belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Mengingat pentingnya Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa, guru harus di tuntut untuk benar-benar menjadi pigur yang dapat di contoh. Motivasi yang diberikan kepada siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi yang di berikan kepada siswa akan semakin berpengaruh terhadap prestasi belajarnya

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa bentuk atau cara yang dapat dilakukan dalam menimbulkan dan memberikan motivasi kepada siswa sebagai berikut:

1. Pemberian Nilai

Nilai merupakan symbol kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga warja ketika dikatakan nilai itu faktor pendorong untuk meningkatkan

motivasi belajar, didalam proses belajar mengajar

Hal inipun, berlaku di Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang di milikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang mengingikan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang tempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka sesuai dengan kemampuan siswa sehingga setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa tidak sekedar kognitif saja juga keterampilan dan efesiknya. Bentuk motivasi dengan memberikan angka kepada siswa ini telah dilakukan pula oleh Guru Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang.

Dengan memperhatikan keterangan tersebut di atas, Maka dapatlah memberikan pemahaman bahwa salah satu bentuk atau cara untuk menumbuhkan dan memotivasi belajar siswa adalah dengan memberikan angka atau nilai kepada siswa dari kepada pekerjaannya. Tentu siswa yang memperoleh nilai yang baik akan berusaha untuk meningkatkan peristiwa yang lebih, sedangkan bagi siswa yang masih memperoleh nilai kurang akan berusaha pula agar ia memperoleh nilai yang lebih baik.

Tabel: VI
Siswa termotivasi dengan adanya pemberian nilai yang baik oleh guru

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat termotivasi	20	91%
2.	Termotivasi	2	9%
3.	Kurang termotivasi	-	-
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 20 responden atau, 91 % mengatakan sangat termotivasi dan 2 atau 9 % responden yang menyatakan termotivasi dan 0 atau 0% yang mengatakan kurang termotivasi.

2. Memberikan Ulangan

Memberikan ulangan merupakan salah satu bentuk motivasi belajar, yang di lakukan oleh parah guru di Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang. Sebab memberikan ulang kepada siswa, maka guru akan mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan kepadanya dan para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Namun di Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang para guru yang akan memberikan ulangan kepada siswa harus diperhatikan dengan keadaan karena apa bila guru memberikan ulangan setiap hari atau terlalu sering maka akan membosankan kepada siswa sehingga memberikan ulangan dengan maksud memotivasi

belajar siswa justru akan terjadi sebaliknya.

Tabel: VII
Dengan adanya pemberian Ulangan oleh guru, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat termotivasi	16	73%
2.	Termotivasi	5	23%
3.	tidak termotivasi	1	5%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 16 responden atau, 73 % mengatakan sangat temotivasi dan 5 atau 23 % responden yang menyatakan termotivasi dan 1 responden atau 5% mengatakan tidak termotivasi.

3. Mengetahui Hasil

Dalam Uraian terdahulu penulis telah menguraikan bahwa angka atau nilai dari hasil pekerjaan siswa di Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang merupakan bentuk atau cara untuk memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu, agar angka atau nilai tersebut benar-benar dapat berfungsi memotivasi belajar siswa maka semua guru mata pelajaran yang sudah memberikan ulang akan mengumumkan hasil yang di peroleh oleh semua siswa. Oleh karena angka atau nilai harus disampaikan atau diumumkan kepada siswa sehingga dengan mengetahui hasil belajarnya

maka siswa akan lebih giat dan termotivasi untuk belajar.

Tabel: VIII

Dengan adanya hasil yang di berikan oleh siswa daalam sebuah pekerjaan , apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat termotivasi	16	73%
2.	Termotivasi	5	23%
3.	tidak dtermotivasi	1	5%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 16 responden atau, 73 % mengatakan sangat temotivasi dan 5 atau 23 % responden yang menyatakan termotivasi dan 1 responden atau 5% mengatakan tidak termotivasi.

4. Kelompok Belajar

Pembentukan kelompok belajar di Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang, Khususnya pembentukan kelompok belajar ini merupakan salah satu usaha seorang guru untuk dapat menumbuhkan dan memotivasi belajar siswa karena dengan pembentukan kelompok belajar tentu semua siswa diharapkan untuk terlibat belajar bersama-sama dengan kelompoknya.

Dalam kelompok belajar dan bidang pendidikan lainnya terdapat banyak mamfaat yang dapat diperoleh dalam kelompoknya yaitu masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pelajaran tertentu dapat diselesaikan

bersama-sama, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat di bantu dengan teman kelompoknya.

Tabel: IX

Dengan adanya kolompok belajar yang di berikan oleh siswa, apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat termotivasi	11	50%
2.	Termotivasi	7	32%
3.	tidak dtermotivasi	4	18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 11 responden atau, 50 % mengatakan sangat temotivasi dan 7 atau 32 % responden yang menyatakan termotivasi dan 4 responden atau 18% mengatakan tidak termotivasi.

C. Pengaruh kompetensi sosial guru didalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kab. Enrekang yang terletak jauh dari kota kabupaten, namun demikian sekolah ini tidak pernah ketinggalan untuk mendapat perestasi dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kab. Enrekang berkat semua itu tidak terlepas dari perjuangan seorang guru yang ada di sekolah Smp Negeri 3 Maiwa yang tidak pernah mengenal lelah untuk membimbing dan

mengarahkan peserta didiknya untuk mendapatkan prestasi

Pengaruh seorang guru sangatlah besar terhadap sebuah keberhasilan yang di peroleh oleh anak didiknya karena guru yang ada di Smp Negeri 3 Maiwa ini sebagian besar adalah termasuk guru yang sudah memiliki kompetensi yang tidak di ragukan lagi. Terbukti beberapa tahun terakhir ini Smp Negeri 3 Maiwa Kec. Bungin Kab. Enrekang tingkat kelulusannya rata-rata 100%.

Tabel: X

Kompetensi sosial guru memiliki pengaruh dalam sikap bergaul secara efektif dengan peserta didik

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat terpengaruh	12	55%
2	Terpengaruh	7	32%
3.	Tidak terpengaruh	3	14%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabulasi angket diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 12 responden atau, 55 % mengatakan sangat terpengaruh dan 7 atau 32 % responden yang menyatakan terpengaruh dan 3 atau 14% mengatakan tidak terpengaru dari 22 responden.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi, sebab hasil belajar akan menjadi optimal, menyenangkan dan efektif ketika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang di berikan kepada siswa akan makin berhasil makin pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa

dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan

Disamping itu Motivasi dapat juga disebut sebagai usaha dan karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan pada keseluruhan rangkaian pembahasan, maka dapat disimpulkan, kompetensi sosial guru merupakan seperangkat penguasaan, pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas pokok sebagai seorang guru dan bertanggungjawab dalam mendidik. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain Pemberian Angka pemberian ulangan dan kerja kelompok

Melihat implementasi kompetensi sosial guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah berhasil dalam bidang pendidikan, guru diharapkan mampu menjadi pigur dalam memajukan lembaga pendidikan agar siswa termotivasi untuk melakukan perubahan-perubahan dalam memajukan lembaganya pendidikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA.

Abdurahman. *Pengelolaan Pembelajaran*, cet. IV : Ujung pandang : Bintang. Selata 1994

Arikunto, Suharsimi. *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rinka Cipta: Jakarta 2010.

- Azzabuidi, Ahmad. Zainuddin. *Hadist Buhari Muslim Jilid II*, Bandung: Cat III. Pustaka Setia, 1986
- Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres 1991
- Haidi, Abdul dan. Nurhayati B.M “*Manajemen Mutu Pendidikan*” Cet 1 ; Alfabeta : Bandung, 2010.
- Kementrian Agama RI. *Al Qur’anul Karim*, Jakarta. Pt adhi AKSARA Abadi: Indonesia 2011
- Kunandar. *Guru profesional: implementasi tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: raja grafindo persada. 2007
- Margono. *Standar nasional pendidikan dan standar kompetensi guru*, Bandung: remaja rosda, 2007
- Mulyasa. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Rusyam, tabrani. *Manajemen mutu pendidikan*, bandung: sumber baru 2004
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru. 2004
- Sugiono, Karliger. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru 2004.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Ed. III; Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008